

PENGARUH KERJASAMA DAN BENTUK KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI MI DARUSSALAM BUMI AGUNG

Andi Sriwijaya¹, Khosyim Mawardi²

^{1,2}IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

¹andysriwijaya@yahoo.com, ² Khosyim90@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v4i2.294

Submitted: (2024-06-25) | Revised: (2024-07-23) | Approved: (2024-08-29)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kerjasama guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung, 2) mengetahui komunikasi guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung, dan 3) mengetahui pengaruh kerjasama dan komunikasi guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, dikarenakan terdapat tiga variabel dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah 1) pengumpulan sumber melalui teknik angket); 2) mengolah data dengan tujuan untuk menyederhanakan dan mengkategorisasi data; 3) menganalisis data; 4) menarik kesimpulan dan 5) menyusun laporan penelitian, dan merumuskan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengaruh kerjasama guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung secara individu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,320 ($>0,05$) yang berkesimpulan bahwa variabel X1(kerjasama guru dengan orang tua) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan interpersonal anak autis). 2) pengaruh komunikasi guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung secara individu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel X2 (komunikasi guru dengan orang tua) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y(kecerdasan interpersonal anak autis). dan 3) pengaruh kerjasama dan komunikasi guru dengan orang tua di MI Darussalam Bumi Agung secara individu memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel X (kerjasama dan komunikasi guru dengan orang tua) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (kecerdasan interpersonal anak autis).

Kata Kunci: Kerjasama Guru Dan Orang Tua, Komunikasi Guru Dan Orang Tua, Kecerdasan Interpersonal, Anak Autis.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian di atas, dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendidikan berarti usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang dewasa yang lebih ahli dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan memiliki tujuan.

Pendidikan tidak hanya bagi anak normal saja, tetapi pendidikan juga bagi anak-anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain dari anak luar biasa yang menandakan adanya kelainan khusus, seperti pada anak autis. MI Darussalam Bumi Agung memiliki siswa yang berkebutuhan khusus yaitu autis. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MI Darussalam

Bumi Agung, siswa O (nama disamarkan karena guru tidak mengizinkan nama ditulis secara jelas) ketika melaksanakan pembelajaran, harus ditemani secara khusus, seperti ditemani saat menulis karena sering tidak fokus terhadap tulisan yang dituliskan gurunya di papan tulis. Anak tersebut memiliki tingkatan autis ringan, dilihat dari responnya ketika dipanggil, menunjukkan ekspresi muka, dan dalam berkomunikasi masih memberi respon kepada lawan bicaranya. Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kerjasama guru dengan orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam Bumi Agung;
2. Untuk menjelaskan bentuk komunikasi guru dengan orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam Bumi Agung;
3. Untuk menjelaskan pengaruh kerjasama dan bentuk komunikasi guru dengan orang tua secara bersama-sama terhadap kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam Bumi Agung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk

mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk memperoleh hasil analisis regresi linear berganda data diolah melalui program SPSS. Namun sebelum menggunakan regresi linear berganda peneliti menggunakan uji asumsi klasik.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan alat teknik regresi linier berganda dengan memasukan variabel independen dan variabel dependen kedalam model persamaan regresi. Dalam uji hipotesis dilakukan uji T dan uji F.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung.

- a. Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket, sebelum penyebaran angket dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket. Uji coba angket bertujuan untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sampel penelitian ini adalah guru MI Darussalam Bumi Agung sebagai responden yang diberikan angket untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disusun.

1. Uji coba angket

Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan bevariate pearson. Adapun hasil validasi penelitian ini adalah:

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

No	Person correlation r hitung	R tabel	Nilai signifikasi	Keterangan
----	-----------------------------	---------	-------------------	------------

1	0,665	0,532	0,009	Valid
2	0,667	0,532	0,009	Valid
3	0,595	0,532	0,025	Valid
4	0,635	0,532	0,015	Valid
5	0,534	0,532	0,049	Valid
6	-0,035	0,532	0,906	Tidak Valid
7	0,688	0,532	0,007	Valid
8	0,666	0,532	0,009	Valid
9	0,419	0,532	0,136	Tidak Valid
10	0,785	0,532	0,001	Valid
11	-0,030	0,532	0,919	Tidak Valid
12	0,536	0,532	0,048	Valid
13	0,685	0,532	0,007	Valid
14	0,355	0,532	0,213	Tidak Valid
15	0,584	0,532	0,028	Valid
16	0,620	0,532	0,018	Valid
17	0,268	0,532	0,354	Tidak Valid
18	0,580	0,532	0,030	Valid
19	0,246	0,532	0,396	Tidak Valid
20	0,611	0,532	0,020	Valid
21	0,325	0,532	0,257	Tidak Valid
22	0,649	0,532	0,012	Valid
23	0,607	0,532	0,021	Valid
24	0,654	0,532	0,011	Valid
25	0,433	0,532	0,122	Tidak Valid
26	0,495	0,532	0,072	Tidak Valid
27	0,595	0,532	0,025	Valid

28	0,685	0,532	0,007	Tidak Valid
29	0,198	0,532	0,498	Tidak Valid
30	0,620	0,532	0,018	Valid

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket, sebelum penyebaran angket dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket. Uji coba angket bertujuan untuk menghasilkan instrument penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sampel penelitian ini adalah guru MI Darussalam Bumi Agung sebagai responden yang diberikan angket untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disusun.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60:

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpa	Role of thumb	Keterangan
Kerjasama guru dengan orang tua	0,854	0,6	Reliabel
Komunikasi guru dengan orang tua	0,669	0,6	Reliabel
Kecerdasan interpersonal anak autis	0,774	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dapat dilihat hasilnya, nilai cronbach alpa kerjasama guru dengan orang tua 0,854, komunikasi guru dengan orang tua 0,669 dan kecerdasan interpersonal anak autis 0, 774. Nilai cronbach's alpha ketiga variabel lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Regresi Linear Bergand

Analisis ini digunakan guna mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β
Konstanta	-1.957
Kerjasama guru dengan orang tua	-0,234
Komunikasi guru dengan orang tua	1,388

Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,957 + -0,234 + 1,388$$

- Nilai koefisien konstanta sebesar -1,957 maka bisa diartikan bahwa jika MI

Darussalam tidak melakukan kerjasama dan komunikasi antara guru dengan orang tua maka kecerdasan anak autis di MI Darussalam tidak meningkat.

- Nilai koefisien kerjasama guru dengan orang tua (b_1X_1) bernilai negative yaitu -0,234, bisa diartikan bila variabel X_1 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien komunikasi guru dengan orang tua (b_2X_2) bernilai positif yaitu 1,388, bisa diartikan bila variabel X_2 meningkat maka variabel Y meningkat, sedangkan bila variabel X_2 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga.

3. Uji hipotesis

a. Uji F

Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70.043	2	35.021	28.627	.000 ^b
Residual	13.457	11	1.223		
Total	83.500	13			
a. Dependent Variable: kecerdasan interpersonal anak autis					
b. Predictors: (Constant), kerjasama, komunikasi guru dengan orang tua					

Nilai Sig. sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel independen yaitu kerjasama dan komunikasi guru dengan orang tua (X) berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan interpersonal anak autis (Y).

b. Uji T

Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Bila nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji T

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.957	2.601		-.752	.468
X1	-.234	.225	-.336	-1.042	.320
X2	1.388	.367	1.218	3.780	.003

a. Dependent Variable: Y

- Hasil analisis signifikansi variabel kerjasama guru dengan orang tua sebesar 0,320 lebih besar daripada 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel kerjasama guru dengan orang tua secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecerdasan interpersonal anak autis.
- Hasil analisis signifikansi variabel komunikasi guru dengan orang tua sebesar 0,03 lebih kecil daripada 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel komunikasi guru dengan orang tua secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel kecerdasan interpersonal anak autis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis penelitian pengaruh kerjasama antara guru dengan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak autis. Hal ini dibuktikan pada hasil uji T, nilai sig. variabel X1 (kerjasama guru dengan orang tua) sebesar 0,320 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan interpersonal anak autis). Kerjasama yang dilakukan guru di MI Darussalam Bumi Agung kurang rutin dilaksanakan. Seperti pada saat pembagian raport hanya dibagikan kepada siswa dan tidak mengundang orang tua untuk mengambilkannya.
2. Berdasarkan uji hipotesis penelitian pengaruh kerjasama antara guru dengan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak autis. Hal ini dibuktikan pada hasil uji T, Nilai sig variabel X2 (Komunikasi Guru Dengan Orang Tua) sebesar 0,03 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kecerdasan interpersonal anak autis). Makin baik komunikasi maka akan makin baik pula kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam.
3. Berdasarkan uji hipotesis penelitian kerjasama dan komunikasi antara guru dengan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam Bumi Agung. Hal ini dibuktikan pada hasil uji F, Nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel independen

berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kerjasama dan komunikasi Guru Dengan Orang Tua di MI Darussalam Bumi Agung dilakukan dengan maksimal dan beriringan sehingga kecerdasan interpersonal anak autis di MI Darussalam juga terus berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nila, 2022. *Pengaruh Kerjasama Dan Bentuk Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)*. Tesis
- Priadana, M. Sidik dan Denok Sunarsi, 2021. "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Tangerang: Pascal Books.
- Samsudin, Umar, 2022. *Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah*, stai-binadarma e-journal, No. 2
- Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2017). (online)
- Yusuf, Munir. 2018 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. (online)
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan : Model Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.